

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian memberi kerangka kerja untuk pengumpulan serta analisis data, sementara metode penelitian ialah prosedur ilmiah yang dipergunakan untuk mendapat data dengan maksud tertentu. Desain penelitian yang diterapkan ialah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara variabel-variabel pada satu titik waktu tertentu. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif sebab menghasilkan data yang berupa angka serta umumnya dianalisis mempergunakan metode statistik (Sugiyono 2020). Sampel pada studi ini dipilih mempergunakan metode *purposive sampling*, yakni dengan memilih pasien-pasien penderita tuberkulosis yang memenuhi kriteria tertentu untuk dimasukkan (inklusi) serta tidak dimasukkan (eksklusi) dalam penelitian.

1. Populasi

Populasi merujuk kepada sekelompok objek ataupun subjek yang mempunyai ciri-ciri ataupun kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, serta akan menjadi fokus dari penelitian yang dilaksanakan. Populasi pada studi ini ialah penderita Tuberkulosis yang berobat di RSUD Dungus Kab Madiun yakni sejumlah 50 orang yang didapatkan dari bulan Agustus-Desember 2024. Penelitian dilaksanakan di RSUD Dungus sebab angka kejadian Tuberkulosis di wilayah tersebut meningkat tiap tahun serta terdapat jumlah pasien Tuberkulosis dengan tingkat kegagalan pengobatan yang signifikan (Sugiyono 2020).

2. Sampel

Sampel ialah sekumpulan individu yang dipilih dari dalam populasi yang menjadi fokus ataupun objek dari sebuah penelitian. Pada studi ini sampel yang diambil ialah dari seluruh populasi yakni penderita Tuberkulosis yang berobat di RSUD Dungus periode Agustus-Desember 2024 sejumlah 50 sampel. Dalam pemilihan sampel, peneliti menerapkan kriteria inklusi serta eksklusi untuk memastikan jika sampel yang dipilih mewakili populasi dengan baik, sehingga bisa mengurangi bias ataupun kesalahan dalam hasil studi. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan yang dapat dilihat pada lampiran 7 dengan tingkat kepercayaan 95% serta tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi 50 ialah 44 sampel (Adnyana, 2021)

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi ialah sebagai berikut:

2.1 Kriteria Inklusi

2.1.1 Pasien Tuberkulosis yang setuju untuk berpartisipasi sebagai responden sesudah mengisi *informed consent* serta kuesioner secara menyeluruh.

2.1.2 Pasien Tuberkulosis dengan usia 15 tahun keatas (usia produktif).

2.1.3 Pasien penderita Tuberkulosis yang berobat di RSUD Dungus Madiun

2.2 Kriteria Eksklusi

2.2.1 Pasien saat berobat baru di diagnosis sebagai TB paru (belum mendapatkan pengobatan).

B. Validitas dan Reliabilitas

Validitas mengacu pada seberapa jauh data yang didapat menggambarkan situasi yang sesungguhnya dari objek yang sedang diteliti (Sugiyono 2020). Pentingnya melaksanakan uji validitas pada suatu kuesioner ialah untuk memastikan jika tiap pertanyaan dalam kuesioner bisa dengan akurat mengungkapkan variabel ataupun konsep yang ingin diteliti. Uji validitas berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi apakah instrumen pengukuran tersebut tepat dalam sampai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang reliabel ialah instrumen yang konsisten dalam mengukur obyek yang sama, sehingga jika dipergunakan berulang kali akan menghasilkan data yang seragam ataupun konsisten (Sugiyono 2020). Sesudah instrumen teruji validitasnya, langkah berikutnya ialah melaksanakan uji reliabilitas. Pada studi ini, reliabilitas alat ukur dihitung mempergunakan perangkat lunak SPSS 21.0 untuk Windows. Sampel sejumlah 30 responden diambil, jumlah ini sejalan dengan rekomendasi Singarimbun dan Efendi (1995) yang menyatakan jika minimal 30 responden diperlukan untuk pengujian kuesioner. Distribusi nilai akan mendekati kurva normal dengan jumlah responden minimal 30. Berikutnya, pada taraf signifikansi 5% nilai r_{xy} diperbandingkan dengan r_{tabel} . Item tersebut dianggap valid bila r_{xy} melebihi ataupun sebanding dengan r_{tabel} . Tetapi, item tersebut dianggap tidak valid bila r_{xy} di bawah r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Butir ataupun item yang tidak valid akan dihapus ataupun diganti, sementara item yang valid bisa dipergunakan dalam penelitian (Nuryadi dan Rahmawati, 2018).

C. Variabel Penelitian

Variabel ini dipergunakan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel dalam analisis. Studi ini menitikberatkan pada tiga variabel, dengan dua variabel independent serta satu variabel dependent. Variabel independen (bebas) pada studi ini mencakup pengetahuan pasien serta efek samping dari obat anti tuberkulosis. Variabel ini diyakini mempunyai pengaruh teoritis yang bisa memengaruhi variabel lainnya. Di sisi lain, variabel dependen (terikat) pada studi ini ialah tingkat kepatuhan pasien dalam mempergunakan obat anti tuberkulosis. Variabel dependen ini dipengaruhi oleh variabel independen serta termasuk hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel lainnya (Purwanto, 2019)

D. Definisi Operasional

Operasional ialah cara yang dipergunakan untuk mengartikan variabel yang diamati ataupun diteliti, yang perlu diberikan batasan yang jelas. Arti operasional ini juga penting untuk mengarahkan proses pengamatan ataupun pengukuran pada berbagai variabel terkait, serta untuk mengembangkan alat ukur ataupun instrumen yang berdasarkan konsep yang ingin diukur (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan pemahaman dan kesadaran yang dimiliki seseorang pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit mengenai seberapa jauh pemahamannya tentang penyakit serta pengobatannya, dengan cara mengukur menggunakan kuesioner kemudian di nilai sesuai dengan kategori skor.

Efek Samping Obat adalah suatu hal yang merugikan dan tidak diinginkan oleh pasien Tuberkulosis. Semua OAT yang digunakan untuk pengobatan mempunyai kemungkinan untuk timbul efek samping. Terdapat efek samping ringan dan berat, untuk efek samping ringan seperti, tidak nafsu makan, mual, nyeri sendi, demam menggigil, sakit kepala dan nyeri tulang. Sedangkan untuk efek samping berat seperti, bercak kemerahan kulit, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan. Pengukuran efek samping pada pasien menggunakan kuesioner kemudian dinilai sesuai dengan kategori skor.

Kepatuhan dalam pengobatan tuberkulosis mengacu pada tindakan seorang pasien tuberkulosis mematuhi jadwal serta dosis obat yang sudah diresepkan oleh dokter serta mematuhi berdasarkan rekomendasi yang diberi penyedia layanan kesehatan. Hal tersebut dapat

diketahui dengan pengisian kuesioner kepatuhan pasien dalam pemakaian OAT kemudian dinilai sesuai dengan kategori skor.

E. Bahan dan Alat

Alat serta materi yang dipergunakan pada studi ini mencakup kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, kuisisioner untuk mengukur efek samping dari OAT, kuisisioner untuk mengukur tingkat kepatuhan dalam mempergunakan OAT, serta pulpen sebagai alat tulis dan hp untuk dokumentasi.

F. Jalannya Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Kuesioner terdiri dari empat bagian utama: Bagian A mencakup data identitas pasien misalnya kode pasien, nama, usia, pekerjaan, serta tingkat pendidikan. Bagian B mengenai tingkat pemahaman pasien TB, terdiri dari pertanyaan tertutup dengan total 15 item. Bagian C berfokus pada efek samping dari penggunaan OAT pada pasien TB. Bagian D berkaitan dengan variabel dependen, yakni tingkat kepatuhan dalam mempergunakan OAT.

Peneliti mempergunakan skala Guttman untuk mengukur tingkat pemahaman pasien TB, yang dikenal dengan skala yang tegas serta konsisten dengan jawaban yang tegas misalnya Benar/Salah ataupun Ya/Tidak. Skala Guttman ini disusun dalam bentuk pilihan ganda ataupun checklist, di mana penilaian skor diberikan nilai 0 untuk jawaban yang salah serta 1 untuk jawaban yang benar. Skor berikutnya dihitung dalam beberapa tingkatan, di mana pengetahuan dikategorikan sebagai kurang bila skor berada di rentang 0-55%, cukup bila skor berada di rentang 56-75%, serta baik bila skor responden berada di rentang 76-100% (Sugiyono 2020).

Pengukuran efek samping obat dengan skor Tidak = 0, jika tidak ditemukan efek samping obat anti tuberkulosis, Iya/Terjadi = 1, jika ditemukan 1 atau lebih efek samping obat anti tuberkulosis. Dengan kategori efek samping Ringan : 1-3, Sedang : 4-7, dan Berat : 8-10.

Untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien, dengan skor ya=1 dan tidak=0, jika skor kepatuhan berobot <2 maka pasien patuh, jika skor kepatuhan berobot >2 maka pasien tidak patuh.

2. Teknik Pengumpulan Data

2.1 Tahap Persiapan

2.1.1 Peneliti mengurus surat izin penelitian di Universitas Setiabudi dan Bakesbangpol Kabupaten Madiun.

2.1.2 Peneliti mengajukan kode etik di RSUD Moewardi.

2.1.3 Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada manajemen RSUD Dungus.

2.1.4 Peneliti menjalankan penelitian untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner di RSUD Dungus.

2.2 Tahap Pelaksanaan

2.2.1 Peneliti memulai proses pengumpulan data dengan memberi penjelasan terkait penelitian kepada calon responden di RSUD Dungus. Peneliti selanjutnya melaksanakan seleksi responden berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.

2.2.2 Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan penelitian serta meminta mereka menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*) jika bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

2.2.3 Responden diminta untuk melengkapi kuesioner terkait pengetahuan, kepatuhan berobat, serta efek samping OAT.

2.2.4 Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden menggunakan metode analisis data.

2.3 Tahap Akhir. Data yang sudah terkumpul akan diproses serta dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik melalui serangkaian tahap. Tahapan dalam pengolahan data meliputi:

2.3.1 Editing. Editing ialah proses pengecekan serta perbaikan pada isian formulir ataupun kuesioner untuk memastikan semua pertanyaan sudah diisi, isinya jelas, serta jawaban konsisten antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya.

2.3.2 Coding. Coding ialah proses mengubah data yang awalnya dalam bentuk teks ataupun huruf menjadi data yang direpresentasikan dalam bentuk angka ataupun kode numerik.

2.3.3 Processing. Pengolahan data melibatkan langkah-langkah memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer.

2.3.4 Cleaning. Pembersihan data (*data cleaning*) ialah proses untuk memeriksa kembali apakah ada kesalahan ataupun inkonsistensi dalam data yang sudah dimasukkan.

G. Skema Jalannya Penelitian

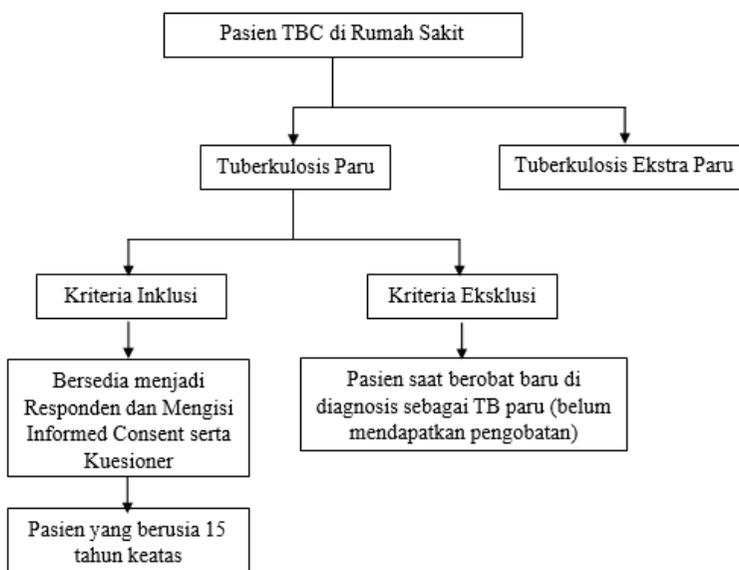
Seperti terlihat pada gambar 3, merupakan proses jalannya penelitian dalam proposal ini dari tahap awal hingga akhir :



Gambar 3. Jalannya Penelitian

H. Alur Kerja Penelitian

Seperti yang terlihat pada gambar 4, berikut merupakan alur kerja penelitian yang dilakukan terhadap pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit



Gambar 4. Alur Kerja Penelitian

I. Analisis Hasil

Pada studi ini, semua data yang diperoleh seperti data hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat serta data hubungan efek samping yang dialami pasien TBC terhadap kepatuhan minum obat, dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik komputer yang disebut SPSS. Proses analisis data dilaksanakan secara terstruktur, meliputi:

1. Analisis Univariat

Analisis ini mempunyai tujuan untuk memberi penjelasan ataupun deskripsi terkait variabel dependen serta independen. Umumnya, analisa ini menciptakan persentase serta distribusi frekuensi dari tiap variabel. Tujuannya ialah untuk memahami gambaran distribusi proporsi serta frekuensi dari variabel yang dikaji, baik yang menjadi variabel terikat ataupun yang menjadi variabel bebas. Analisis ini dilaksanakan secara deskriptif untuk memahami karakteristik dari tiap variabel yang sedang diteliti (Widani, 2016).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat ialah proses untuk menguji hipotesis penelitian dengan maksud untuk menjelaskan korelasi antara variabel independent serta variabel dependent (Notoadmojo, 2013). Pada studi ini, analisis bivariat dipergunakan untuk mengeksplorasi apakah terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan serta efek samping obat pada kepatuhan dalam mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis. Uji statistik yang diterapkan ialah Chi-square, mempergunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Uji Chi-square dipergunakan untuk melaksanakan pengujian hipotesis penelitian, di mana variabel independen serta dependen yang bersifat kategorikal dihubungkan untuk melihat adanya korelasi yang signifikan.

Hasil uji Chi-square bisa mengindikasikan probabilitas kejadian. Untuk menilai signifikansi, dipergunakan tingkat signifikansi 5% (= 0,05). Hipotesis nol (H_0) ditolak bila nilai $p < 0,05$, memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel dependent serta variabel independent. Sebaliknya, H_0 diterima bila nilai $p > 0,05$, memperlihatkan jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sesudah itu, kesimpulan diambil dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan (Indryani, 2013).

3. Analisis Multivariat

Analysis multivariate atau yang lebih dikenal dengan *Multivariate Analysis* merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis lebih dari dua variabel pada waktu yang bersamaan. Analisis multivariat adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan simultan antara dua atau lebih variabel. Analisis ini mencakup sejumlah teknik yang dapat digunakan untuk memahami struktur hubungan kompleks di antara variabel-variabel tersebut. Analisis multivariat lanjut merupakan perkembangan lebih lanjut, dengan memanfaatkan teknik-teknik yang lebih kompleks dan canggih, melihat faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien selain pengetahuan dan efek samping, selain itu juga melihat apakah karakteristik pasien mempengaruhi pengetahuan dan efek samping (Kuncoro et al. 2021).